

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. LKM-A Jaya Saiyo Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan berdiri pada tanggal 15 Agustus 2011 dengan akta notaris No. 01 tanggal 06 Januari. 112.SK/L-JY/GPTK-LK-VIII/2011. Visi LKM-A Jaya Saiyo ini adalah menjadi bank pertanian yang tangguh dan terpercaya. Bentuk kegiatan usaha yang dilakukan LKM-A Jaya Saiyo adalah kredit usaha mikro, tabungan pendidikan (tapen), tabungan masyarakat (tamasya), tabungan masyarakat qurban (tasyaqr), tabungn hari raya (thr), dan tabungan bagi hasil (tabasil). LKM-A Jaya Saiyo juga melayani anggota yang ingin menabung. Dalam melakukan aktivitasnya LKM-A Jaya Saiyo buka setiap hari pukul 07.00 – 12.00 wib. Aktivitas yang dilakukan oleh LKM-A Jaya Saiyo juga didukung oleh penggunaan komputer. Untuk menjadi anggota LKM-A Jaya Saiyo harus memiliki surat rekomendasi dari ketua kelompok tani yang tergabung sebagai Gapokyan Jaya Saiyo. Nabaha LKM-A Jaya Saiyo sebagian besar berjenis kelamin perempuan, Usia nasabah LKM-A Jaya Saiyo rata-rata berada pada kisaran 40 – 59 tahun. Tingkat pendidikan nasabah LKM-A Jaya Saiyo rata-rata berada pada sekolah menengah pertama (SMP), dan sebagian besar nasabah LKM-A Jaya Saiyo menjalankan usahatani, dan rata-rata lama menjalankan usaha adalah lebih dari 10 tahun.
2. Analisis keberlanjutan LKM-A Jaya Saiyo dari sisi kelembagaan memperoleh hasil *viable* dilihat dari organisasi yang telah memiliki mekanisme atau prosedur penyaluran pembiayaan dan manajemen organisasi yang melembaga, serta tidak bergantung pada figur personal tertentu dalam mengelola lembaga keuangan tersebut. Kemudian berkaitan dengan kelembagaan sebagai aturan yang berlaku, LKM-A Jaya Saiyo

telah memiliki *Screening, Incentive, Enforcement*. Sedangankan dari sisi keuangan LKM-A Jaya Saiyo dapat dikatakan tidak *viable* karena pendapatan atau marjin pembayaran dari kredit (bunga), dapat menutupi seluruh biaya operasi terutama pada tahun 2012, 2013, 2014, sedangkan 2015 dan 2016 tidak demikian dan secara umum dari 5 tahun periode diperoleh trend yang menunjukkan kondisi keuangan LKM-A Jaya Saiyo tidak *viable*. Dari sisi nasabah (anggota) LKM-A Jaya Saiyo terbukti *viable* karena terjadi pemupukan modal usaha LKM-A Jaya Saiyo setiap tahunnya dan berdasarkan persepsi nasabah dapat disimpulkan bahwa nasabah LKM-A Jaya Saiyo merasa puas terhadap penyaluran, pemanfaatan, dan pengembalian dana PUAP. Maka berdasarkan ketiga pendekatan yang telah dijelaskan diatas yakni kelembagaan, keuangan, dan nasabah dapat disimpulkan LKM-A Jaya Saiyo tidak berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar LKM-A Jaya Saiyo dapat berkelanjutan sebagai alternatif akses permodalan bagi petani dan pengusaha dibidang agribisnis di Kelurahan Bandar Buat pengelola LKM-A Jaya Saiyo dan Pengurus Gapoktan harus berupaya mengantisipasi peningkatan kredit macet yang terjadi karena sangat berpengaruh terhadap kelayakan keuangan. Antisipasi dapat dilakukan dengan memperbaiki aturan main pada kelembagaan yakni dengan memperbaiki pelaksanaan *sreening* agar lebih baik lagi, menambah *incentive* seperti memberikan reward kepada nasabah terbaik, kemudian menambah *enforcement* pada LKM-A Jaya Saiyo agar nasabah dapat lebih terdorong untuk mengembalikan kredit. Untuk keberlanjutan LKM-A Jaya Saiyosumberdaya manusia pada LKM-A dapat ditambah lagi agar kerja seksi penggalang dana dan seksi pembukuan tidak perlu dirangkap oleh manajer dan kasir.

2. Untuk meningkatkan pemupukan modal bagi LKM-A Jaya Saiyo dapat dilakukan berbagai inovasi produk-produk pelayanan atau usaha yang dapat meningkatkan pemasukan bagi LKM-A Jaya Saiyo.
3. Untuk peneliti yang hendak melakukan penelitian berikutnya tentang LKM-A, dapat meneliti dampak sosial ekonomi yang timbul terhadap keberadaan dan keberlanjutan LKM-A. Kemudian melakukan penelitian terkait keberlanjutan dengan melihat tiga pendekatan yakni kelembagaan, keuangan, dan nasabah dapat dilakukan pada lembaga keuangan mikro selain LKM-A, seperti koperasi, BMT, lembaga lokal, dll.



DAFTAR PUSTAKA

- Acharya YP, Acharya U. 2006. Sustainability of MFI from Small Farmer's Perspective: A case study of rural Nepal. *Business Research Papers*. 2(2):117-126.
- Annisa, Intan Hafilia. 2013. Analisis Efisiensi Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Dan Pendapatan Petani Padi Anggota LKM-A Di Kabupaten Bogor [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Arsyad, Lincoln. 2008. Lembaga Keuangan Mikro institusi, kinerja dan sustainabilitas. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Ashari. 2009. Optimalisasi Kebijakan Kredit Program Sektor Pertanian di Indonesia. Pusat Analisis Sosial Ekonomi Kebijakan Pertanian, Bogor. Volume 7 No. 1: 21-42. PSEKP
- Barker dkk. 2002. *Research Methods In Clininal Psychology*. England: John Wiley & Sons Ltd
- [BI] Bank Indonesia. 2011. Kajian Ekonomi Regional Provinsi Aceh. http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Ekonomi_Regional/KER/Aceh/ker_aceh_tw411.htm .BPS
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2015. Jumlah penduduk Indonesia. Jakarta .BPS
- Burhansyah, Rusli. 2010. Pemberdayaan Gapoktan PUAP Kalimantan Barat sebagai Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Petani di Pedesaan. *Jurnal Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kalimantan Barat*. 7 (2): 1-5. BAPPEDA
- Christen RP, Vogel RC, and McKean C. 1995. Maximizing the Outreach of Microenterprise Finance. *Program and Operations Assessment Report*. 10: 1-67.
- Dajan, Anto. 1988. *Pengantar Metode Statistika I*. Jakarta: LP3ES.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat. 2014. *Buku Perkembangan LKM-A di Sumatera Barat*. Padang
- Direktorat Pembiayaan Pertanian, Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian. 2014. *Pedoman Pengembangan LKM-A Gapoktan PUAP*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Hendayana R, Busmatan S, Sunandar N, Jamal E. 2008. *Petunjuk Pelaksanaan: Pembentukan dan Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A)*. Bogor : Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP).
- Hermawan, Hari. 2015. *Peran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Terhadap Kinerja Gapoktan Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Subang* [tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor

- Hilal, Syamsu. 2014. Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Di Kabupaten Pandeglang [tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Hossain M. 1988. Credit for Alleviation of Rural Poverty: The Grameen Bank in Bangladesh. Journal of Research Report 65. Washington DC: International Food Policy Research Institute (IFPRI).
- Ismawan I. 2001. Sukses di Era Ekonomi Liberal bagi Koperasi dan Perusahaan Kecil-Menengah. Jakarta : Grasindo.
- Ismawan I. 2003. Keuangan Mikro dalam Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat. Jakarta: Gema PKM Indonesia.
- Kasmadi. 2005. Pengaruh Bantuan Langsung Masyarakat Terhadap Kemandirian Petani Ternak. (Kasus pada Kelompok Tani Ternak Desa Bungai Jaya dan Desa Tambun Raya, Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. [Skripsi]. Bogor: Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor
- [Kementan] Kementerian Pertanian. 2010. Petunjuk Teknis Pemingkatan (Rating) Gapoktan PUAP menuju LKM-A. Jakarta : Kementerian Pertanian.
- [Kementan] Kementerian Pertanian. 2013. Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- [Kementan] Kementerian Pertanian. 2011. Lampiran Peraturan Menteri Pertanian, No: 29/Permentan/OT.140/5/2011, Tanggal: 30 Mei 2011 tentang Pedoman Penilaian Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Berprestasi Tahun Anggaran 2011. Jakarta :Kementerian Pertanian
- Khandker SR, Khalily B. 1996. The Bangladesh Rural Advancement Committee's Credit Programs: Performance and Sustainability. World Bank Discussion Paper No. 324. Washington DC: World Bank.
- Khandker SR, Khalily B. 1995. Grameen Bank: Performance and Sustainability. World Bank Discussion Paper 306. Washington DC: The World Bank.
- Ledgerwood J. 1999. Microfinance Handbook. an Institutional and Financial Perspective. Washington DC: Berkeley University.
- Lubis. 2005. Efektivitas Penyaluran Kredit Ketahanan Pangan dan Analisis Pendapatan Petani Pengguna Kredit (Studi Kasus pada Petani Tebu Anggota Koperasi Madusari, Pabrik Gula Tasikmadu Karanganyar, Solo). [Skripsi]. Bogor: Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor
- Martowijoyo S. 2002. Dampak Pemberlakuan Sistem Bank Perkreditan Rakyat terhadap Lembaga Perdesaan. Jurnal Ekonomi Rakyat. 1 (5): 1-37

- Marulanda B, Fajury L, Paredes M, Gomez F. 2010. Taking the Good from the Bad in Microfinance: Lessons Learned from Failed Experiences in Latin America. [Internet]. Calmeadow: Georgetown.
- Mosher, AT. 1984. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Jakarta: CV Yasaguna
- Paloma, Cindy. 2013. Adverse Selection Dan Moral Hazard Pada Skimkredit Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (Lkm-A) Puap Di Kota Padang [tesis]. Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Prihartono, M. Koko, 2009. Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Terhadap Kinerja Gapoktan dan Pendapatan Anggota Gapoktan. [Skripsi]. Bogor: Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Rosengard JK. 2001. Kinks in the links: Financial intermediation for Africa's Poor. African Economic Policy Discussion Paper. Boston: Harvard University
- Setyarini P. 2008. Analisis Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Swamitra Amina dengan Pendekatan Balanced Scoreced (Studi Kasus di Kabupaten Bantul, Yogyakarta) [tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Sugiarto, dkk. 2003. Teknik Sampling. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono.2015. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Supriatna, Ade. 2009. Pola Pelayanan Pembiayaan Sistem Kredit Mikro Usaha Tani di Tingkat Pedesaan. Bogor Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.Bogor.
- Syahyuti. 2007. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi Di Perdesaan. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian (Maret) : 15-35.
- Syukur, Mat. 2002. Analisis Keberlanjutan dan Perilaku Ekonomi Peserta Skim Kredit Rumah Tangga Miskin. [disertasi]. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Trisna, Merve. 2012. Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Oleh LKM-A (Studi Kasus: LKM-A Batu Gadang Bersama Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang) [skripsi]. Padang: Universitas Andalas
- Usman, S., W.I. Suharyo, B. Sulaksono, M. S. Mawardi, N. Toyamah, dan Akhmadi. 2004. Keuangan Mikro untuk Masyarakat Miskin: Pengalaman Nusa Tenggara Timur. Lembaga Penelitian SMERU, Jakarta
- Utami, Ratih Apri. 2015. Analisis Keberlanjutan Dan Pengembangan Co-Operative Entrepreneurship Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Kabupaten Lamongan [tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor

- Wijono, W. 2005. Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional: Upaya Konkrit Memutus Rantai Kemiskinan. Kajian Ekonomi dan Keuangan (Edisi Khusus). Pusat Pengkajian Ekonomi dan Keuangan. Badan Pengkajian Ekonomi, Keuangan dan Kerjasama Internasional. Departemen Keuangan
- Woller GM, Dunford C, Warner W. 1999 "Where to Microfinance". Economic Development. 1(1): 29-64.
- Zeller M, Sharma M. 2000. Innovations in Rural Microfinance for the Rural Poor: Exchange of Knowledge and Implications for Policy. International Conference the International Food Policy Research Institute (IFPRI), the International Fund for Agriculture (IFAD. 1998 Nov 9-13; Accra, Ghana. Outreach, and Impact. Published for the International Food Policy



